

## ANALISIS GAMBAR ANAK TK DI DUA DESA KECAMATAN MANGKUTANA KABUPATEN LUWU TIMUR

Oleh:

Yusril Ahmad

### ABSTRAK

Yusril Ahmad. 2021, Analisis gambar anak TK di dua desa Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur, Skripsi: Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, Dibimbing Oleh: Hasnawati dan Pangeran Paita Yunus.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik lukisan anak di dua desa yakni TK Pembina Mangkutana di desa Wonorejo Barat dan TK Darma Wanita di Desa Maleku yang terletak di Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur berdasarkan periodisasi perkembangan lukisan anak Viktor Lowenfeld. Penelitian ini merupakan penelitian Analisis konten dengan subjek penelitian yaitu siswa TK yang berjumlah 20 dengan 10 karya setiap TK. Data dianalisis dengan cara mendeskripsikan serta membahas karakteristik gambar berdasarkan periodisasi perkembangan lukisan anak Viktor Lowenfeld dan membuat perbandingan terhadap karya di TK Pembina dan TK Darma Wanita. pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Berdasarkan unsur bentuk, warna, dan ruang, karakteristik gambar anak yang termasuk periodisasi pra bagan berjumlah 11 gambar dengan 2 gambar yang menunjukkan karakteristik gambar anak pada periodisasi bagan (satu tingkat lebih tinggi). (2) Gambar anak yang termasuk ke dalam periodisasi bagan berjumlah 9 dengan 8 gambar menunjukkan karakteristik yang sesuai dengan periodisasi perkembangan lukisan anak Viktor Lowenfeld. Dengan 1 gambar yang tidak sesuai dengan periodisasinya yang 1 tingkat lebih rendah dari periodisasi bagan. Dengan demikian karakteristik gambar anak di kedua TK tidak sepenuhnya sesuai dengan periodisasi perkembangan lukisan anak Viktor Lowenfeld.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan untuk anak usia 0 sampai 6 tahun. PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Salah satu program pendidikan untuk anak usia dini yaitu Taman Kanak-Kanak (TK). Menurut PP No. 27/1990, Taman Kanak-Kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 sampai 6 tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Usia anak untuk dapat masuk ke pendidikan dasar biasanya adalah 7 tahun.

Tujuan penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak (TK) adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap,

pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya (Pasal 3 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1990). Sesuai dengan tujuan pendidikan anak tersebut, maka kegiatan seni di TK perlu difungsikan. Pendidikan seni bertujuan untuk mengembangkan sikap kreatif, mengembangkan pengetahuan estetis dan artistik, serta mengembangkan keterampilan dan daya cipta yang diwujudkan melalui sebuah karya. Dikemukakan oleh Sunaryo (Sumanto, 2005: 22) bahwa keberadaan seni dalam pendidikan adalah sebagai: 1) sarana pembentukan kemampuan kreatif, 2) sarana pengembangan kemampuan berapresiasi sebagai wahana berekspresi, 3) sarana pembentukan keterampilan, dan 4)

sebagai sarana pembentukan kepribadian.

Pendidikan seni di TK memiliki peranan yang penting sebagai upaya pengenalan dan pembinaan daya ekspresi, imajinasi, dan kreasi. Ekspresi anak terkadang muncul dengan spontan tanpa adanya beban dan batasan. Ekspresi ini perlu mendapat perhatian karena melalui ekspresi ini cita-cita dan keinginan anak disalurkan. Wujud ekspresi dapat terlihat melalui isyarat gerakan tangan, mimik atau roman muka, tulisan, gambar atau lukisan, patung dan karya-karya seni lainnya (Muharam, 1992: 28).

TK Pembina Mangkutana dan TK Darma Wanita adalah dua dari taman kanak-kanak yang berlokasi di Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Pembelajaran seni di dua TK tersebut cukup baik salah satunya yaitu pembelajaran Menggambar.

Pembelajaran menggambar di dua TK memiliki tujuan yang sama sebagai sarana anak untuk berekspresi, memunculkan imajinasi, dan mengembangkan bakat. Pembelajaran menggambar di TK dilaksanakan berdasarkan program sekolah yang telah disusun di dalam program semester, program mingguan dan program harian. Materi yang disampaikan oleh guru disesuaikan dengan tema pembelajaran yang terdapat pada Kurikulum 2013.

Menggambar sebagai salah satu cabang seni rupa tidak bisa dilepaskan dari dunia anak. Menggambar untuk anak berbeda dengan menggambar pada orang dewasa karena karakter fisik maupun mentalnya berbeda. Karya gambar anak dilakukan dengan belum adanya kesadaran penuh dalam menyusun unsur seperti garis, warna, bentuk atau ruang.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas dapat diidentifikasi fokus permasalahan penelitian ini adalah

bagaimana karakteristik gambar anak di dua TK yakni TK Pembina Mangkutana dan TK Darma Wanita di Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur usia 6 sampai 7 tahun berdasarkan periodisasi perkembangan gambar/lukisan anak Viktor Lowenfeld?

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan karakteristik lukisan anak di dua TK yakni TK Pembina Mangkutana dan TK Darma Wanita di Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur usia 6 sampai 7 tahun berdasarkan periodisasi perkembangan

gambar/lukisan anak Viktor Lowenfeld.

**D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

**1. Secara Teori**

a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai bahan apresiasi karya gambar/lukis anak

b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi dan referensi untuk penelitian lebih lanjut terhadap karya gambar/lukis anak.

**2. Secara Praktis**

a) Buat Penulis dapat menambah wawasan tentang karakteristik gambar/lukisan anak

berdasarkan periodisasi  
perkembangan anak Viktor  
Lowenfeld.

b) Bagi Guru penelitian ini  
diharapkan dapat:

1) Memberikan  
pengetahuan tentang unsur  
dalaml menggambar, gaya  
dalam anak menggambar,  
dan periodisasi  
gambar/lukisan anak  
sehingga mampu  
memahami karakteristik  
gambar/lukisan anak.

2) Sebagai bahan masukan  
untuk membina dan  
membimbing anak-anak  
dalam pembelajaran seni  
rupa dalam hal ini  
menggambar sehingga lebih  
memperhatikan  
perkembangan anak.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

### A. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini, akan disajikan beberapa teori yang disajikan sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan penelitian ini. Teori yang dimaksud merupakan hasil kajian pustaka yang dijadikan penulis sebagai sumber dan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian.

#### 1. Pengertian Analisis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008: 58) dijelaskan bahwa penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dsb).

Kamus Akuntansi (2000: 48), menjelaskan bahwa

pengertian analisis adalah melakukan evaluasi terhadap kondisi dari pos-pos atau ayat-ayat yang berkaitan dengan akuntansi dan alasan yang memungkinkan tentang perbedaan yang muncul.

Komaruddin (2001: 53), berpendapat bahwa analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen, sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masingmasing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

(Harahap) (2004: 189), berpendapat bahwa pengertian analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil.

Abd. Haling, dkk (2007: 43), mengemukakan bahwa

analisis meliputi perilaku menjabarkan atau menguraikan (breakdown) konsep menjadi bagian-bagian yang lebih rinci dan menjelaskan keterkaitan atau hubungan antar bagian tersebut. Kemampuan menganalisis suatu konsep sangat dipengaruhi oleh pemahaman peserta didik terhadap konsep tersebut dan kemampuan berfikir untuk memilah-milah, merinci, dan mengaitkan hasil rincihannya. Proses berfikir dalam menganalisis sangat intensif dan mendalam.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan dalam memilah, menguraikan, atau menelusuri suatu peristiwa (perbuatan), untuk

mengetahui asal usul peristiwa tersebut.

## 2. Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak berusia 0 sampai 8 tahun. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan, anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0 sampai dengan 6 tahun, namun menurut Essa dalam (Mutiah, 2010) ada beberapa ahli yang mengelompokkannya hingga usia 8 tahun. Menurut para ahli, usia ini sangat menentukan bagi anak dalam mengembangkan potensinya. Usia ini sering disebut “usia emas” (the golden age). Pada umumnya, di usia tersebut anak akan mengikuti program pendidikan prasekolah seperti Tempat Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain

(KB), dan Taman Kanak-Kanak (TK).

Perkembangan terjadi pada setiap tahapan usia anak. Adapun beberapa perkembangan yang terjadi pada anak usia prasekolah adalah sebagai berikut :

a) Perkembangan Pribadi

Perkembangan anak tidak dapat dipisahkan dengan pertumbuhan anak. Usia ikut mempengaruhi perkembangan. J.J Rousseau dalam Helmawati (2015: 18) mengatakan bahwa perkembangan pribadi masa kanak-kanak (2 sampai 12 tahun) dimulai dengan semakin berkembangnya fungsi indera anak untuk mengadakan pengamatan. Perkembangan fungsi ini memperkuat perkembangan fungsi pengamatan pada anak, bahkan dapat dikatakan bahwa

perkembangan setiap aspek kejiwaan anak sangat didominasi oleh pengamatannya. Perkembangan pengamatan membuat anak lebih mudah untuk menangkap suatu objek untuk diwujudkan dalam karya lukisnya.

b) Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif anak terbagi menjadi beberapa tahap. Piaget dalam Perkembangan Anak (Santrock, John.W, 2007), menyebutkan ada 4 tahap perkembangan kognitif pada anak, yaitu : tahap sensorimotor (0-2 tahun), tahap praoperasional (usia 2-7 tahun), tahap operasional konkret (7-11 tahun), tahap operasional formal (usia 11 tahun-dewasa). Setiap tahapan memiliki ciri-ciri tersendiri. Anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) 5-7 tahun termasuk ke dalam tahap



praoperasional. Adapun ciri-ciri berpikir pada tahap praoperasional dalam Rita, dkk (2013: 88-89) adalah 1) anak mulai menguasai fungsi simbolis, 2) terjadi tingkah laku imitasi, 3) cara berpikir anak egosentris, 4) cara berpikir anak centralized, 5) berpikir tidak dapat dibalik, dan 6) berpikir terarah statis.

Anak pada tahap praoperasional ini konsep yang stabil dibentuk, penalaran mental muncul, egosentrisme mulai kuat dan kemudian lemah, serta keyakinan terhadap hal yang magis terbentuk. Anak mengembangkan kemampuan untuk membayangkan secara mental suatu objek yang tidak ada. Santrock, John.W (2007) menjelaskan, pemikiran praoperasional dapat dibagi menjadi sub-sub tahapan, yaitu:

#### a. Sub Tahapan Fungsi Simbolik (Usia 2-4 Tahun)

Anak pada usia ini menggunakan desain acak untuk melukis orang, rumah, awan dan sebagainya, mereka mulai menggunakan bahasa dan melakukan permainan “pura-pura”. Dalam sub tahapan ini anak mempunyai batasan egosentris dan animisme. Egosentris adalah ketidakmampuan anak untuk membedakan perspektif diri sendiri dan perspektif orang lain. Sedangkan animisme yaitu keyakinan anak bahwa objek-objek yang tidak bergerak memiliki kehidupan dan kemampuan bertindak. Gelman dan Opfer dalam Perkembangan Anak (Santrock, John. W, 2007: 49) mengungkapkan, karena hal ini lukisan yang dihasilkan oleh

mereka bersifat fantastis dan inventif, misalnya, matahari berwarna biru, langit berwarna kuning, dan mobil berjalan di atas awan.

#### b. Sub Tahapan Pemikiran Intuitif (Usia 4-7 Tahun)

Tahapan ini terjadi ketika anak berusia sekitar 4-7 tahun. Anak mulai menggunakan pemikiran primitif dan rasa ingin tahu dari semua pertanyaan; pandangan-pandangannya masih sederhana; fantasi-fantasi pemikirannya hanya memiliki sedikit kesamaan dengan realita. Pada usia ini, anak mengetahui sesuatu tetapi belum menggunakan pemikiran yang rasional.

#### c) Perkembangan Berbahasa

Anak pada usia TK berada dalam masa perkembangan berbahasa yang

pesat. Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, produk bahasa mereka meningkat dalam kuantitas, keluasan dan kerumitannya. Anak telah mampu mengembangkan keterampilan bicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara, antara lain dengan bertanya, melakukan dialog dan bernyanyi. Keaktifan anak dalam bertanya dan mengucapkan kata-kata akan membantu anak untuk menambah perbendaharaan kata yang mereka miliki sehingga akan lebih mudah untuk membentuk gagasan yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Melalui bahasa, pendengar/penerima berita akan

mampu memahami apa yang dimaksud oleh pengirim berita. Anak dapat menggunakan bahasa dengan ungkapan yang lain seperti bermain peran, isyarat yang ekspresif, dan melalui bentuk seni misalnya melukis. Ungkapan tersebut merupakan petunjuk bagaimana anak memandang dunia dalam kaitan dirinya kepada orang lain (Soemiarti, 2003: 28).

#### d) Perkembangan Emosional

Emosi merupakan suatu luapan perasaan dalam diri seseorang yang diungkapkan melalui wajah atau tindakan. Anak usia dini cenderung mengungkapkan emosi secara bebas. Pada masa ini anak telah dapat berpartisipasi dan mengambil inisiatif dalam kegiatan fisik tetapi banyak kegiatan yang dilarang oleh guru atau orang tua sehingga

mereka sering ragu untuk menentukan pilihan. Perkembangan emosi setiap anak memiliki pola yang sama sekalipun dalam variasi yang berbeda. Variasi tersebut meliputi frekuensi, intensitas, dan jangka waktu dari berbagai macam emosi. Emosi anak tampak berbeda dengan emosi orang dewasa. Faktor kematangan belajar memiliki peranan penting dalam perkembangan emosi akan tetapi pembelajaran merupakan faktor yang dapat dikendalikan sebagai tindakan preventif yang positif (Mulyasa, 2014: 29).

#### e) Perkembangan Sosial

Perilaku sosial merupakan aktivitas yang berhubungan dengan orang lain. Ketika anak berhubungan dengan orang lain, terjadi peristiwa-peristiwa yang bermakna dalam kehidupannya.

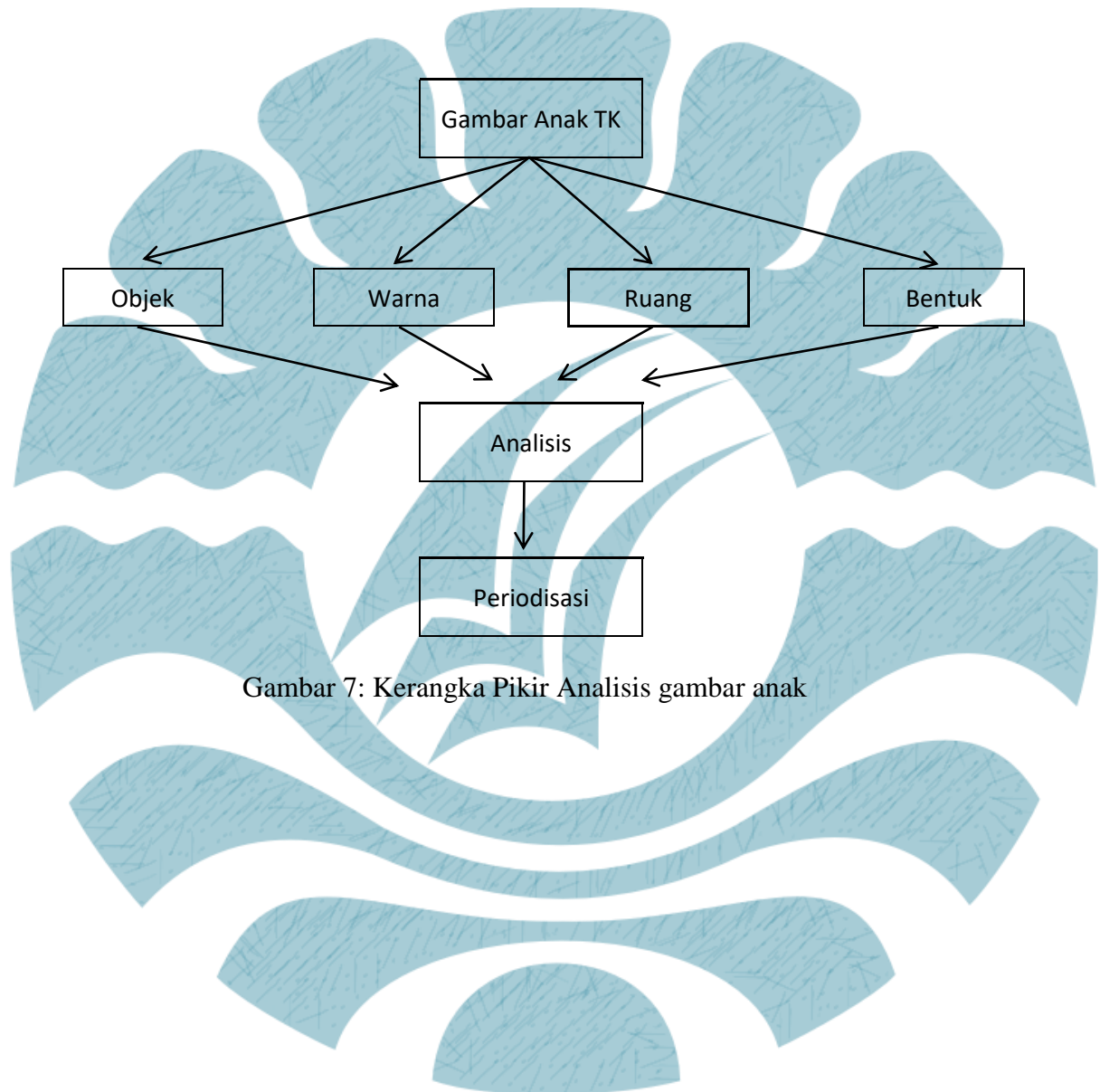
Perilaku sosial yang dibina pada awal masa kanak-kanak akan menentukan kepribadiannya, baik melalui pengalaman yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan berupa hubungan dengan anggota keluarga atau dengan orang-orang di luar keluarga. Masa prasekolah disebut sebagai usia pra-gang karena pada tahap ini anak belajar menyesuaikan diri dengan kelompok teman sebaya dan mengembangkan pola perilaku yang sesuai dengan harapan sosial. Bagi anak, kegiatan bermain menjadi fungsi sosial mereka semakin berkembang. Anak mudah bersosialisasi dengan lingkungannya. Pada masa ini muncul kesadaran anak terhadap konsep diri yang berkenaan dengan “gender”,

anak mulai memahami perannya sebagai perempuan atau laki-laki. Begitu pula dalam kegiatan melukis seringkali muncul adanya kecenderungan pemilihan objek maupun tema lukisan berdasarkan dengan gendernya (Mulyasa, 2014:30).

Berdasarkan tingkat perkembangannya maka dalam program pendidikan Taman Kanak-Kanak dilaksanakan disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Pada tahap ini konsep dasar anak mulai dibentuk. Anak belajar mengenai dirinya dengan lingkungannya. Penekanan pembelajaran pada anak usia kanak-kanak terletak pada kegiatan bermain. Segala aspek perkembangan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

### 3. KERANGKA PIKIR

Dengan melihat beberapa konsep di atas yang telah diuraikan pada tinjauan pustaka maka, dapatlah dibuatkan kerangka atau skema yang dijadikan sebagai kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 7: Kerangka Pikir Analisis gambar anak

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis konten dengan pendekatan kualitatif. Penelitian analisis konten dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data-data penelitian yang didapatkan dianalisis dan dideskripsikan yaitu karakteristik gambar anak di dua TK yakni TK Pembina Mangkutana dan TK Darma Wanita yang terletak di Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di TK Pembina Mangkutana Desa Wonorejo Timur dan TK Darma Wanita Desa Maleku Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian berlangsung selama tanggal 18 Mei 2020 sampai dengan 9 Juni 2020.

#### **4. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah anak di TK Pembina Mangkutana dan TK Darma Wanita. Objek penelitian ini adalah hasil lukisan anak berdasarkan objek, warna, ruang, bentuk, dan masa pereodisasi. Yang berjumlah 20 karya dengan 10 karya setiap TK.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi
2. Teknik Wawancara
3. Teknik Dokumentasi
4. Teknik Analisis Data

### HASIL PENELITIAN DAN

### PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

#### Kurikulum dan Pembelajaran

#### TK Pembina dan TK Darma

#### Wanita

Kurikulum yang diterapkan di kedua TK adalah Kurikulum 2013. Aspek-aspek perkembangan anak dalam Kurikulum 2013 PAUD adalah nilai agama dan moral, fisik-motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional dan seni.

Model pembelajaran juga menggunakan model yang sama, yaitu metode pembelajaran sudut yang memperhatikan minat anak.

Anak dibebaskan memilih kegiatan/tugas yang ingin dikerjakannya terlebih dahulu.

Metode Pembelajaran sudut terdiri dari sudut ketuhanan, sudut keluarga, sudut pengetahuan dan alam sekitar, sudut pembangunan, dan sudut kebudayaan. Jumlah sudut yang digunakan dalam satu hari bersifat luwes sesuai dengan program yang direncanakan.

Biasanya dalam satu hari dapat terlaksana 3 sudut. Ruang pembelajaran disusun secara fungsional yang memungkinkan segala aspek dalam model pembelajaran sudut dapat terlaksana. Alat-alat yang disediakan pada sudut-sudut kegiatan dibuat bervariasi dan diganti disesuaikan dengan tema pembelajaran.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian analisi gambar anak didua TK Kecamatan Mangkutana Kabupaten luwu berdasarkan periodisasi

perkembangan lukisan anak Viktor Lowenfeld didapatkan kesimpulan bahwa:

Berdasarkan unsur bentuk, warna, dan ruang, karakteristik gambar anak yang termasuk periodisasi pra bagan berjumlah 11 gambar dengan 2 gambar yang menunjukkan karakteristik gambar anak pada periodisasi bagan (satu tingkat lebih tinggi). Gambar anak yang termasuk ke dalam periodisasi bagan berjumlah 9 dengan 8 gambar menunjukkan karakteristik yang sesuai dengan periodisasi perkembangan lukisan anak Viktor Lowenfeld. Dengan 1 gambar yang tidak sesuai dengan periodisasinya yang 1 tingkat lebih rendah dari periodisasi bagan. Dengan demikian karakteristik gambar anak di kedua TK tidak sepenuhnya sesuai dengan periodisasi perkembangan lukisan anak Viktor Lowenfeld.

## B. Saran

1. Guru sebaiknya melakukan bimbingan kepada anak yang belum menunjukkan kesesuaian hasil gambar dengan perkembangan periodisasinya.
2. Guru sebaiknya memahami perkembangan seni lukis/gambar anak berdasarkan periodisasi lukisan anak sehingga dapat mempertimbangkan bentuk bimbingan atau pembinaan yang tepat dalam pembelajaran seni lukis.
3. Bagi peneliti selanjutnya perlu pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan seni lukis/gambar anak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Haling, dkk. 2007. Belajar dan Pembelajaran. Makassar: Badan Penerbit Unm.
- Ebdi Sanyoto, Sadjiman. 2010. Nirmana Elemen-elemen Seni dan Desain. Yogyakarta: Jalasutra.
- Helmawati. 2015. *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santroek W. John. 2007. *Perkembangan Anak (Edisi Kesebelas Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.
- Lowenfeld, Viktor. 1953. *Creative and Mental Growth (Revised Edition)*. New York: The Macmillan Company.
- Muharam E & Warti Sundaryati. 1991/1992. *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Rita Eka Izzaty, dkk. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sofyan Salam. 2001. *Pendidikan Seni Rupa Buku Ajar Untuk Mahasiswa*. Makassar. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sumanto, 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta . Depdiknas.
- Syahrul & Muhammad Afdi Nizar. (2000) *Kamus Akuntansi*. Jakarta : Citra Harta Prima.
- Komaruddin. (2001). *Ensiklopedia Manajemen*. Bumi Aksara
- Harahap, Sofyan Syarif. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada